

PEMAHAMAN GURU TERHADAP MUATAN LOKAL PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (Studi Deskriptif pada SMP di Kabupaten OKU Timur)

Eka Rahayu Handayani dan Deni Kurniawan

Email: 0922149@gmail.com dan denidoctor_69@yahoo.co.id

ABSTRACT

As a professional, teachers need to understand each of the subjects taught to the learners, including at one of the lessons that the local content of environmental education. Teachers understanding of environmental education as local content is necessary for the success of the objectives to be achieved in learning. The study objective is to provide an overview and information regarding local content teachers' understanding of environmental education relating to local content of environmental education in Junior High School District OKU Timur. The descriptive method with quantitative approach was used in this research. The population in this study that teachers local content of environmental education in Junior High School District OKU Timur with census sampling techniques so that the entire population sampled. Data were collected through questionnaires and interviews to teachers of local content of environmental education. The results showed that teachers' understanding of the local content of environmental education expressed in the category of "understanding", The results of questionnaire which is a percentration, despite the fact that the instrument interview as supporting data studies suggest that teachers lack information and knowledge regarding local content environmental education so that teachers lack a holistic understanding in achieving the local content of environmental education.

Keyword: *teachers understanding, local content, environmental education, local content of environmental education*

ABSTRAK

Sebagai seorang yang profesional, guru perlu untuk memahami setiap mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didiknya, termasuk pada salah satu pelajaran yakni muatan lokal pendidikan lingkungan hidup. Pemahaman guru terhadap muatan lokal pendidikan lingkungan hidup diperlukan guna keberhasilan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai pemahaman guru terhadap muatan lokal pendidikan lingkungan hidup berkenaan dengan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di SMP Kabupaten OKU Timur. Metode penelitian yang digunakan yakni dengan pendekatan kuantitatif metode deskriptif. Populasi dan objek penelitian ini adalah guru muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten OKU Timur dengan teknik sampling jenuh sehingga keseluruhan populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara kepada guru muatan lokal pendidikan lingkungan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap muatan lokal pendidikan lingkungan hidup dinyatakan dalam kategori "paham", hal ini didasarkan pada hasil penyebaran angket yang dipersentasekan, meskipun pada kenyataannya instrumen wawancara sebagai data penunjang penelitian menyatakan bahwa guru kurang memperoleh informasi maupun pengetahuan baru mengenai muatan lokal pendidikan lingkungan hidup sehingga pemahaman guru kurang holistik dalam pencapaian tujuan muatan lokal pendidikan lingkungan hidup.

Kata Kunci: pemahaman guru, muatan lokal, pendidikan lingkungan hidup, muatan lokal pendidikan lingkungan hidup

PENDAHULUAN

Muatan lokal merupakan salah satu bagian dari kurikulum nasional. Pada masa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, muatan lokal merupakan kurikulum terpisah yang berdiri sendiri sehingga selain adanya kurikulum inti di sekolah, adapula kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan keadaan dan potensi daerah. Sosialisasi mengenai kurikulum Nasional saat ini baru berjalan, sehingga masih ada sekolah di

daerah yang melaksanakan muatan lokal masih dengan berpatokan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Menurut Idi (2007:206) "Kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah tersebut. Muatan lokal berkaitan erat dengan keadaan daerah atau tempat sekitar yang disesuaikan dengan

keadaan sekolah, pendidik, dan peserta didik yang mengacu pada perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat”. Dengan demikian, muatan lokal sangat diperlukan demi menyeimbangi kurikulum nasional yang tengah berlaku di negara kita. Adapula pendapat Mulyasa (2011:278) yang menyatakan bahwa “Sekolah yang tidak dapat memiliki mata pelajaran muatan lokal yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dapat mengembangkan mata pelajaran muatan lokal sesuai dengan keadaan dan kebutuhan dan kemampuan masing-masing, dengan persetujuan Dinas Pendidikan”. Berdasarkan pernyataan tersebut masing-masing sekolah dapat menyesuaikan muatan lokal yang akan digunakan dan dilaksanakan dengan berdasarkan pada keadaan sekolah, lingkungan masyarakat dan hal lainnya yang dapat menunjang ketercapaian tujuan kurikulum nasional.

Salah satu pelaksanaan muatan lokal di Kabupaten OKU Timur yakni berkenaan dengan pendidikan lingkungan hidup. Alasan sekolah melaksanakan muatan lokal pendidikan lingkungan hidup dikarenakan potensi alam di daerah OKU Timur yang memadai sehingga dapat digali pengetahuannya, serta dari keberagaman suku di daerah tersebut yang menjadikan muatan lokal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang dapat difungsikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang selaras dengan kurikulum inti.

Penetapan muatan lokal di masing-masing daerah di Indonesia didasarkan pada suatu kebijakan, baik daerah maupun dari pemerintah setempat. Akan tetapi kenyataannya, penetapan muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di Kabupaten OKU Timur belum didasari analisis ilmiah, penetapan tersebut hanya merupakan bagian dari kurikulum sekolah. Dari kenyataan tersebut berakibat pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup yang berkenaan dengan pemahaman guru yang mengajar. Menurut

Mulyasa (2011:280) “Guru muatan lokal sebaiknya guru yang ada di sekolah, tetapi bisa juga menggunakan nara sumber yang lebih tepat dan profesional. Akan tetapi kehadiran mereka bisa *part time*, hanya membantu guru, bisa juga *full time*, langsung memegang dan bertanggung jawab terhadap mata pelajaran muatan lokal tertentu”. Guru muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di masing-masing Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten OKU Timur merupakan guru mata pelajaran lain yang memiliki jam mengajar yang masih banyak kosong, sehingga mata pelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup dirasa belum terealisasi sesuai dengan tujuan muatan lokal pendidikan lingkungan hidup dikarenakan kualifikasi guru yang dirasa belum sesuai serta pemahaman guru berkenaan dengan pengetahuan terhadap hal-hal menyangkut pendidikan lingkungan hidup masih kurang dikarenakan sumber belajar guru baik berupa pelatihan, seminar, lokakarya, maupun bahan bacaan guru muatan lokal pendidikan lingkungan hidup masih terbatas. Berdasarkan pendapat Bloom (Pratiwi, 2015:30) yang menyatakan bahwa “Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat... Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberi uraian yang lebih rinci tentang suatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri”. Dengan demikian, pemahaman guru muatan lokal pendidikan lingkungan hidup diartikan sebagai pengetahuan, mengerti, memberi contoh, menyimpulkan, dan menjelaskan apa yang telah diketahui oleh guru muatan lokal pendidikan lingkungan hidup.

Lisminingsih (2010:1) menyatakan bahwa “Pemahaman dan pengertian lingkungan hidup tidak cukup disampaikan dalam bentuk pesan-pesan lingkungan begitu saja namun perlu diimplementasikan lebih jauh lagi sebagai suatu ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran di sekolah. Hal ini dimaksudkan

agar siswa lebih memahami pentingnya lingkungan hidup”. Dari kutipan tersebut, seorang guru muatan lokal pendidikan lingkungan hidup perlu memahami makna yang terkandung dalam pendidikan lingkungan hidup. Mulai dari hal kesadaran diri guru terhadap lingkungan sekitar, sampai pada perlakuan guru terhadap peserta didik di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana menurut Purwanto (2012:164) “Penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi. Kebenaran itu dicapai dengan menggunakan metode tertentu”. Dengan demikian pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menekankan fenomena-fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif yakni dengan menggunakan statistik.

Metode yang digunakan yakni metode deskriptif. Menurut Sukardi (2013:157) “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Hal ini digunakan untuk melihat dan memperoleh informasi mengenai pemahaman guru muatan lokal pendidikan lingkungan hidup dimana dalam mendapatkan data peneliti hanya merekam keadaan yang sedang terjadi dan tidak memunculkan data secara sengaja menimbulkan data baru, sehingga peran peneliti sebagai orang yang menggambarkan kejadian secara objektif. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten OKU Timur dengan teknik sampling jenuh sehingga keseluruhan populasi dijadikan sampel. Instrumen dalam penelitian menggunakan teknik kuesioner dan wawancara kepada guru muatan lokal

pendidikan lingkungan hidup. Data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis menggunakan rumus persentase yang kemudian diinterpretasikan. Adapun analisis deskriptif persentase menurut Sudjana (2001:129) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase
f = Frekuensi
N = Jumlah Responden
100 % = Bilangan Tetap

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil penyebaran kuesioner pada guru-guru muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di Kabupaten OKU Timur diperoleh temuan mengenai aspek pemahaman guru muatan lokal pendidikan lingkungan hidup. Pada pernyataan pertama, guru menyadari adanya masalah lingkungan; terdapat 5 responden (88,3%) yang menjawab paham, dan 1 responden (16,7%) yang menjawab sangat paham. Pada pernyataan kedua, manusia merupakan bagian dari alam; pada indikator ini terdapat 5 responden (88,3%) yang menjawab paham, dan 1 responden (16,7%) yang menjawab sangat paham. Pada pernyataan ketiga, memahami bahwa bumi memiliki persediaan sumber daya alam yang terbatas; pada indikator terdapat 3 responden (50,0%) yang menjawab kurang paham, 2 responden (33,3%) yang menjawab paham, dan 1 responden (16,7%) yang menjawab sangat paham. Pada pernyataan keempat, perubahan gaya hidup; pada indikator ini ditemukan 1 responden (16,7%) yang menjawab tidak paham, 5 responden (83,3%) yang menjawab kurang paham. Pernyataan kelima, masalah lingkungan hidup bukan hanya berkaitan dengan lingkungan akan tetapi aspek tingkah laku manusia; pada indikator ini terdapat 3 responden (50,0%) yang menjawab kurang paham, dan 3 responden (50,0%) yang menjawab paham.

Pernyataan keenam, memahami keadaan lingkungan sekitar sekolah; pada indikator ini terdapat 3 (50%) responden yang menjawab paham dan 3 responden (50%) yang menjawab sangat paham. Pernyataan ketujuh yakni menumbuhkan rasa cinta lingkungan kepada peserta didik; pada indikator ini keseluruhan responden yang terdiri dari 6 (100%) orang menjawab paham, sehingga dapat diartikan bahwa guru memahami arti pentingnya menumbuhkan rasa cinta lingkungan kepada peserta didik. Pernyataan kedelapan, membantu setiap individu memperoleh pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya; pada indikator ini 5 (83,3%) responden menjawab kurang paham, dan 1 (16,7%) yang menjawab paham. Pernyataan kesembilan, menumbuhkan kesadaran agar terlibat secara efektif dalam pembangunan masa depan yang lebih baik; pada indikator ini 3 responden (50%) menjawab kurang paham, dan 3 responden (50%) yang menjawab paham. Pernyataan kesepuluh, mengembangkan perasaan peka terhadap lingkungan; 1 (16,7%) responden yang menjawab kurang paham, dan 5 (83,3%) yang menjawab paham.

Dengan menyikapi hasil persentase di atas, secara garis besar aspek pemahaman guru muatan lokal pendidikan lingkungan hidup, yang terdiri dari sub-sub pernyataan berkenaan dengan pemahaman guru dalam kaitannya dengan pendidikan lingkungan hidup berdasarkan data yang diperlukan yakni berkenaan dengan pengetahuan guru terhadap hal-hal baru tentang pendidikan lingkungan hidup, dan berdasarkan tujuan muatan lokal pendidikan lingkungan hidup bahwa tingkat pemahaman guru dapat dikatakan “paham”, dengan menilik jawaban responden yang secara keseluruhan berada pada rentang $50 < P \leq 75$. Akan tetapi pengetahuan maupun bidang akademik dan dari hasil wawancara pada guru muatan lokal tersebut, guru kurang memperoleh informasi maupun pengetahuannya baru mengenai muatan lokal pendidikan lingkungan hidup sehingga pemahaman guru

kurang holistik dalam pencapaian tujuan muatan lokal pendidikan lingkungan hidup.

Hamzah (2012:3) menyatakan “...apapun yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungannya, dampaknya akan kembali lagi kepada manusia baik itu berupa keuntungan maupun kerugian. Disinilah sebenarnya awal munculnya permasalahan lingkungan yang sering disebutkan sebagai krisis lingkungan yang tanpa disadari krisis lingkungan hidup tersebut secara perlahan terus merambah dan mengancam kehidupan manusia”. Selain itu, seperti yang dikemukakan Wijana (2014:8) bahwa “Pola produksi dan pola konsumsi manusia ternyata menciptakan gaya hidup yang tidak terpuaskan bila didasarkan pada upaya mencapai kemakmuran materi belaka. Negara maju industrinya itu dalam waktu satu-dua dasawarsa tidak tersadari sudah tenggelam dalam kemapanan hidup sedemikian rupa, sehingga pemborosan sumber daya alampun menjadi kenyataan yang tak terhindarkan”.

Pendapat-pendapat tersebut memberikan makna bahwa guru sebagai penyalur informasi dalam pembelajaran harus memahami dan mengetahui hal-hal apa saja yang harus disampaikan kepada peserta didiknya dalam menyampaikan informasi berkenaan dengan muatan lokal pendidikan lingkungan hidup. Pemahaman guru merupakan langkah ataupun rencana utama dalam pembelajaran, karena sebaik apapun kurikulum jika pemahaman guru kurang mumpuni dalam pembelajaran maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan baik. Apalagi bila mengingat pendidikan lingkungan hidup memiliki karakteristik tersendiri sehingga guru muatan lokal pendidikan lingkungan hidup harus disiapkan, baik melalui pelatihan, seminar, atau tersedianya buku-buku maupun bahan penunjang pembelajaran. Terlihat dari guru-guru yang mengajarkan muatan lokal pendidikan lingkungan hidup, bukan berasal dari jurusan lingkungan. Meskipun guru biologi yang mengajar, hal tersebut belum mengena pada pendidikan

lingkungan akan tetapi lebih kepada “ilmu lingkungan” karena pendidikan lingkungan bukan hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga meningkatkan kesadaran kepedulian individu terhadap lingkungan, sehingga guru yang mengajar muatan lokal pendidikan lingkungan hidup harus benar-benar memahami hakikat dari pendidikan lingkungan hidup. Dengan guru yang memahami apa itu lingkungan hidup dan tujuan dari muatan lokal pendidikan lingkungan hidup, akan lebih memotivasi peserta didik dalam mencari dan menggali pengetahuan maupun keterampilan serta perubahan sikap peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dirumuskan dari hasil penelitian ini adalah guru dirasa telah memahami secara individu, guru memberikan penjelasan secara lebih rinci mengenai pemahamannya berkaitan dengan pengetahuan terhadap pendidikan lingkungan hidup. Akan tetapi guru muatan lokal pendidikan lingkungan hidup belum sepenuhnya dapat merealisasikan pada pembelajaran dikarenakan kurangnya arahan dari pihak sekolah baik itu berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, lokakarya maupun ketersediaan materi ajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di sekolah yang menerapkan, sehingga unsur pemahaman guru sangat perlu untuk diperhatikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamzah, Syukri. (2012). *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama
- Idi, Abdullah. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lisminingsih, Ratna Djuniwati. (2010). *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berorientasi Kecakapan Hidup di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu*. Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS 2010
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Wijana, Nyoman. (2014). *Ilmu Lingkungan:Edisi 2*. Yogyakarta : Graha Ilmu